

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan diri kita baik secara fisik, mental, spiritual dan sosial tidak mengalami gangguan dan setiap orang untuk melakukan kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomis. (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan).

Penyakit *kardiovaskuler* sudah menjadi penyebab kematian nomor satu di Indonesia. Data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation*, lembaga statistik kesehatan asal Amerika Serikat menyebutkan kematian akibat penyakit ini mencapai 36,3 persen dari total kematian di Indonesia pada 2016. Selanjutnya, kanker dan diabetes menjadi penyakit yang juga menimbulkan banyak kematian (Kemenkes RI 2018).

Henti jantung merupakan saat dimana jantung kehilangan aktivitas mekanik dan kelistrikanya dan di tandai dengan hilangnya tanda sirkulasi. (Brady, Charlton, Lawner, Sutherland, & Mattu, 2012). Menurut (*American Heart Association* 2015), dalam kejadian henti jantung di luar rumah sakit keberhasilan resusitasi membutuhkan koordinasi yang tepat atau *Chain of Survival* yang berupa pengaktifan sistem layanan darurat medis, RJP dini, Defibrilasi secepatnya, bantuan pendukung kehidupan, dan

perawatan paska henti jantung (Bachtiar, 2016). Data *Sample Registration System* (SRS) Indonesia tahun 2018 juga menyebutkan penyakit jantung merupakan penyebab kematian tertinggi pertama di Indonesia (Badan Litbangkes berdasarkan Riskesdas, 2018, Usman, dkk, 2019). Henti jantung (*cardiac arrest*) masih menjadi penyebab utama kematian di Amerika Serikat yang diperkirakan 180.000 hingga 450.000 jiwa setiap tahunnya dan 80% terjadi pada pasien penyakit jantung koroner dengan angka keberhasilan penyelamatan masih rendah.

Resusitasi jantung paru (RJP) Merupakan suatu metode untuk mengaktifkan kembali fungsi pernapasan dan sirkulasi pada pasien yang mengalami henti napas dan henti jantung yang tidak diharapkan mati pada saat henti napas dan henti jantung itu terjadi. Tindakan RJP ini tidak hanya berlaku dalam ruangan operasi, tapi dapat juga diluar jika terdapat suatu kejadian dimana ada seorang pasien atau korban, dalam usaha mempertahankan hidupnya dalam keadaan mengancam jiwa (Ganthikumar, 2016).

Pertolongan pertama merupakan tindakan sementara untuk menangani penderita segera mungkin ditempat kejadian sebelum tenaga medis melanjutkan/menangani penderita (PMI, 2016). First Aid sebenarnya dapat dilakukan oleh setiap orang apabila penolong sudah pernah mendapatkan pengetahuan atau mempraktekkan cara pertolongan pada kasus trauma atau medis. Pengetahuan first aid

dapat diperoleh dengan pendidikan kesehatan dengan cara pelatihan. Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada pada situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri.

Pengetahuan dalam melakukan tindakan pemberian RJP (Resusitasi Jantung Paru) untuk menangani kondisi kegawatdaruratan tidak hanya terdapat di rumah sakit saja, tetapi juga dilingkungan sekitar dan sering terjadinya seseorang mengalami henti jantung justru berada di luar kawasan rumah sakit itu sendiri, Kejadian henti jantung sekitar 360.000 korban banyak ditemukan di luar rumah sakit setiap tahunnya dan 15% sebagai penyebab seluruh kematian. Serangan jantung dan problem seputarnya masih menjadi pembunuh nomor satu dengan raihan 29 % kematian global setiap tahun (Ridwan, 2010).

Survei Centers for Disease Control and Prevention (CDC) di United State ditemukan kasus henti jantung 31.689 selama 5 tahun (2005-2010) dan 33,3% mendapatkan bantuan RJP dari bystander serta 3,7% menggunakan automated external defibrilator atau AED (Bryan et al, 2011).

Out-of-hospital cardiac arrest (OHCA) merupakan suatu kejadian henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit (*American Heart Association*, 2015). Angka kejadian OHCA ini sebanyak

300.000 kasus di Eropa dan 420.000 kasus di Amerika Serikat (Go et al, 2014). Indonesia memiliki angka kejadian OHCA yang diperkirakan mencapai 10.000 kasus per tahun atau terdapat 30 kejadian OHCA setiap hari (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan dukungan teori dan study literature yang dilakukan pada klien henti jantung dengan pemberian tehnik Resusitasi Jantung Paru sebagai alternatif untuk pengetahuan dalam tindakan pertolongan pertama dalam kasus henti jantung maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan literatur review terhadap jurnal yang Berhubungan Dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Teknik Resusitasi Jantung Paru

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah ditemukan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Teknik Resusitasi Jantung Paru.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Skripsi ini dalam bentuk literatur review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Teknik Resusitasi Jantung Paru.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam aspek yaitu manfaat keilmuan.